

BAB 1

PENDAHULUAN

I.I Latar Belakang

Pendidikan merupakan sarana untuk membantu seseorang anak untuk dapat mengembangkan potensi-potensi yang ada pada dirinya, baik itu secara langsung maupun tidak langsung agar mampu bermanfaat bagi kehidupannya dimasyarakat. Pendidikan adalah suatu proses dalam rangka mempengaruhi siswa agar mampu menyesuaikan diri sebaik mungkin dengan lingkungannya, dan dengan demikian akan menimbulkan perubahan dalam dirinya yang memungkinkannya untuk berfungsi dalam kehidupan masyarakat. Tujuan pendidikan yaitu seperangkat hasil pendidikan yang tercapai oleh siswa setelah diselenggarakannya kegiatan pendidikan yang meliputi bimbingan pengajaran, dan latihan diarahkan untuk mencapai tujuan pendidikan.

Bahasa merupakan hasil kebudayaan yang harus dipelajari dan dikembangkan. Dengan bahasa, kebudayaan suatu bangsa dapat dibentuk, dibina, dan dikembangkan kepada generasi-generasi penerus. Bahasa adalah alat komunikasi yang dapat digunakan untuk bermacam-macam keperluan sesuai dengan apa yang ingin disampaikan oleh penuturnya. Bahasa memiliki peran sentral dalam perkembangan intelektual, sosial, dan emosional peserta didik dan menunjang keberhasilan dalam pembelajaran semua bidang studi.

Pada hakikatnya fungsi utama bahasa adalah sebagai alat komunikasi. Bahasa digunakan untuk menyampaikan informasi dan memperluas wawasan. Dalam proses pembelajaran, bahasa memegang peranan penting untuk menyampaikan ilmu dan

pengetahuan. Guru dan siswa dapat berinteraksi melalui bahasa. Artinya guru menyampaikan materi pembelajaran sedangkan siswa menyerap dan respon apa yang telah disampaikan oleh guru. Hal itu membuktikan bahwa bahasa sangat berperan dalam proses pembelajaran.

Kemampuan berkomunikasi baik secara lisan maupun tulisan dalam pembelajaran bahasa dan sastra Indonesia meliputi kegiatan mendengarkan, berbicara, membaca, dan menulis. Setiap keterampilan itu erat sekali berhubungan dengan tiga keterampilan lainnya. Dalam memperoleh keterampilan berbahasa, biasanya melalui suatu urutan yang teratur. Mula-mula sejak kecil belajar menyimak bahasa kemudian dilanjutkan dengan berbicara, sesudah itu belajar membaca dan menulis. Keterampilan menyimak dan berbicara didapatkan oleh seseorang melalui peniruan yang bersifat alamiah dan langsung dalam proses komunikasi. Keterampilan menulis didapatkan seseorang melalui latihan yang rutin sehingga memperoleh hasil yang baik.

Menulis merupakan salah satu keterampilan berbahasa yang dibutuhkan untuk meningkatkan kualitas pembelajaran. Adanya penguasaan keterampilan menulis, diharapkan siswa dapat mengungkapkan gagasan, pikiran, dan perasaan yang dimilikinya setelah menjalani proses pembelajaran dalam berbagai jenis tulisan, baik fiksi maupun nonfiksi.

Menulis merupakan kegiatan yang ekspresif dan produktif. Ekspresif dalam arti bahwa dengan menulis dapat mengekspresikan dan mengungkapkan ide, gagasan, dan pengalaman untuk mengungkapkan ide, gagasan, dan pengalaman untuk komunikasikan kepada orang lain. Keterampilan seseorang untuk mengungkapkan

ide, gagasan pikiran, dan pengetahuan sebagai suatu keterampilan menulis yang produktif. Menulis dipengaruhi oleh keterampilan produktif lainnya, seperti aspek berbicara maupun keterampilan reseptif yaitu aspek membaca dan menyimak serta pemahaman kosakata, diksi, keefektifan kalimat, penggunaan ejaan, dan tanda baca. Kompetensi menulis tidak akan datang secara otomatis, melainkan harus melalui latihan dan praktek yang banyak dan teratur (Tarigan 2008; 4). Menulis tidak ada kaitannya dengan bakat. Menulis hanya memerlukan latihan yang optimal. Maksud dari latihan yang optimal tersebut. Yaitu latihan yang terus menerus tanpa putus asa dan ketika menemui suatu masalah tidak langsung menyerah melainkan mencari solusi untuk mengatasinya.

Dalam praktik pembelajaran menulis terjadi komunikasi dua arah antara guru sebagai penutur dan siswa sebagai mitra tutur. Berhasil dan tidaknya suatu pembelajaran dipengaruhi oleh beberapa faktor diantaranya faktor siswa, guru, dan suasana yang kondusif. Suasana kondusif akan mendorong minat belajar siswa optimal guna mengembangkan kemampuan yang dimiliki.

Kegiatan menulis merupakan kegiatan yang tidak bisa terpisahkan dalam seluruh proses belajar siswa di kelas. Selama menuntut ilmu di sekolah siswa sering diajarkan dan diberitugas menulis, oleh karena itu mereka diharapkan akan mempunyai wawasan yang luas dan mendalam setelah melakukan kegiatan menulis. Menurut (Tarigan, 1994: 9) menulis seperti halnya ketiga keterampilan berbahasa lainnya, merupakan suatu proses perkembangan. Menulis menuntut pengalaman, waktu, kesempatan, pelatihan, keterampilan-keterampilan khusus, dan pengajaran

langsung menjadi seorang penulis. Menuntut gagasan-gagasan yang tersusun secara logis, diekspresikan dengan jelas, dan ditata secara menarik.

Didalam kurikulum KTSP tahun 2006 terdapat kompetensi dasar pembelajaran menulis yaitu menulis teks berita secara singkat, padat, dan jelas untuk siswa SMPN Kelas VIII. Hal ini merupakan salah satu bentuk perhatian pemerintah akan pentingnya kompetensi atau kemampuan siswa dalam menulis teks berita.

Menulis teks Berita selalu menjadi bahan pembicaraan orang setiap hari. Dengan adanya berita akan menambah pengetahuan dan wawasan seseorang mengenai kejadian atau peristiwa tertentu. Siswa SMP Kelas VIII diharapkan dapat menulis teks berita dengan baik. Pada taraf ini siswa SMP Kelas VIII sudah mampu mengamati dan menangkap informasi yang terdapat dalam berita.

Berdasarkan hasil observasi dan wawancara dengan guru mata pelajaran bahasa Indonesia kelas VIII SMPN 4 Bangkalan, saat ini kondisi keterampilan menulis teks berita siswa masih rendah. Rendahnya keterampilan menulis teks berita siswa terlihat dari siswa belum mampu menentukan unsur berita, bila disingkat yaitu ADIKSIMBA (apa yang terjadi, dimana peristiwa itu terjadi, kapan peristiwa itu terjadi, siapa yang menjadi bahan berita, mengapa peristiwa itu terjadi, dan bagaimana jalannya peristiwa terjadi). Siswa juga belum mampu mengembangkan unsur-unsur berita menjadi kalimat-kalimat yang sesuai dengan maksud unsur beritanya, dan siswa belum mampu menyusun teks berita dengan benar.

Faktor penyebab rendahnya keterampilan menulis teks berita disebabkan oleh dua faktor yaitu. Faktor dari guru dan siswa. Guru kurang memberi pelatihan pada siswa bagaimana menulis yang benar. Praktik menulis jarang dilaksanakan dalam

pembelajaran menulis dan siswa hanya mengerjakan tugas atau latihan di LKS. Kegagalan lain juga disebabkan oleh pemakaian teknik dan metode kurang tepat. Guru masih menggunakan metode tradisional yaitu metode ceramah. Guru memberikan penjelasan teoritis tentang bagaimana menulis teks berita yang baik, bagaimana bahasa berita, apa saja syarat-syarat sebuah berita, dan sebagainya. Siswa kemudian diharuskan menulis teks berita dengan tema yang telah ditentukan oleh guru. Hasil pekerjaan siswa dikumpulkan dan dikoreksi sendiri oleh guru tanpa adanya pembahasan mengenai materi yang sudah dipelajari. metode pembelajaran ini mengakibatkan siswa kurang mampu menerapkan unsur-unsur teks berita. Dari faktor siswa, siswa tidak memperhatikan pada waktu proses pembelajaran menulis teks berita. Siswa kurang tertarik dengan pembelajaran menulis dan terkesan pasif.

Melihat kenyataan tersebut, guru perlu mengadakan berbagai upaya dan mencoba berbagai alternatif, baik strategi maupun metode pembelajaran yang bervariasi agar siswa tidak bosan dan tidak jenuh dalam mengikuti pelajaran menulis teks berita. Guru perlu menerapkan metode, teknik, dan strategi yang dapat menarik minat dan motivasi siswa.

Berdasarkan hasil observasi dalam pembelajaran menulis teks berita, akan dicari solusi supaya permasalahan-permasalahan yang dihadapi siswa dalam menulis teks berita dapat teratasi. Untuk memperbaiki dan meningkatkan keterampilan menulis siswa, peneliti tertarik untuk menerapkan pembelajaran menulis, khususnya menulis berita setara memotivasi dan menumbuhkan minat siswa supaya tertarik dalam mengikuti pembelajaran menulis teks berita melalui media gambar peristiwa.

Penggunaan media gambar peristiwa dalam pembelajaran menulis teks berita bertujuan agar menarik minat dan memotivasi siswa dalam mengikuti pembelajaran. Selain itu, media gambar peristiwa agar memudahkan siswa dalam mengamati kejadian yang terdapat dalam gambar tersebut. Dalam penelitian ini siswa mengamati gambar peristiwa dan diharapkan siswa mampu menuangkan ide atau gagasannya kedalam tulisan dalam hal ini siswa diminta menulis teks berita.

Penggunaan media gambar peristiwa dalam pembelajaran menulis teks berita bertujuan untuk menarik siswa dalam mengikuti pembelajaran. Penggunaan gambar sebagai media untuk mengamati suatu kejadian yang akan ditulis menjadi sebuah teks berita diharapkan dapat membantu kesulitan siswa dalam menulis teks berita. Menulis teks berita dengan mengamati gambar peristiwa akan memberikan kebebasan kepada siswa untuk menuangkan ide atau gagasannya ke dalam bentuk tulisan. Jadi, siswa yang satu dengan yang lain akan berbeda dalam menuangkan ide atau gagasannya setelah mengamati gambar peristiwa. Berdasarkan latar belakang diatas, akan dilakukan penelitian mengenai pembelajaran menulis teks berita melalui media gambar peristiwa untuk siswa SMPN 4 Bangkalan.

1.2 Rumusan Masalah

Berdasarkan pemaparan latar belakang diatas, maka permasalahan yang dibahas dalam peneliti ini adalah :

1. Bagaimana perbedaan kemampuan menulis berita menggunakan media gambar peristiwa dengan pembelajaran menulis berita yang tidak menggunakan media gambar peristiwa pada siswa kelas VIII SMPN 4 Bangkalan?

2. Bagaimana efektifitas penggunaan media gambar peristiwa dalam kemampuan menulis berita pada siswa kelas VIII 4 Bangkalan?

1.3 Tujuan Penelitian

1. Untuk mengetahui perbedaan kemampuan awal menulis berita menggunakan media gambar peristiwa dengan pembelajaran menulis berita yang tidak menggunakan media gambar peristiwa pada siswa kelas VIII SMPN 4 Bangkalan.
2. Untuk mengetahui keefektifan penggunaan media gambar peristiwa dalam kemampuan menulis berita pada siswa kelas VIII SMPN 4 Bangkalan.

1.4 Manfaat Penelitian

Manfaat yang diharapkan dalam penelitian untuk skripsi ini yaitu manfaat teoritis dan praktis.

1.4.1 Manfaat Teoritis

Penelitian ini diharapkan dapat dijadikan sumber informasi dan menambah wawasan kepada siswa, guru memberikan pelajaran-pelajaran yang dinilai sulit oleh siswa dalam menerima pelajaran khususnya dalam menulis berita.

1.4.2 Manfaat Praktis

Manfaat praktis peneliti ini antara lain sebagai berikut.

1. Bagi peneliti
 - 1) Dapat dijadikan sebagai bahan ajar ketika peneliti menjadi guru.
 - 2) Memberikan sumbangan pengalaman dan menambah ilmu pengetahuan
2. Siswa

- 1) Hasil penelitian ini diharapkan dapat meningkatkan prestasi belajar siswa dalam pelajaran bahasa Indonesia
- 2) Memberikan motivasi untuk lebih meningkatkan pemahaman dalam pelajaran menulis berita

3. Guru

- 1) Penelitian ini dapat dijadikan strategi alternatif bagi guru mata pelajaran bahasa dan sastra Indonesia dalam meningkatkan keterampilan menulis berita.
- 2) Hasil dari penelitian ini diharapkan menjadi pedoman dan menambah wawasan guru dalam memilih model pembelajaran semenarik mungkin dan juga yang sesuai dengan kemampuan siswa.

4. Sekolah

- 1) Peneliti ini dapat dijadikan alternatif untuk meningkatkan kualitas pembelajaran di sekolah
- 2) Berbagai pertimbangan dalam mengambil berbagai kejadian atau perbaikan-perbaikan dalam pembelajaran bahasa Indonesia khususnya pada pembelajaran berita.
- 3) Bagi pihak sekolah peneliti ini dapat lebih mengembangkan inovasi dalam pembelajaran khususnya pembelajaran bahasa Indonesia.

1.5 Hipotesis Penelitian

Hipotesis dalam penelitian ini adalah jika menggunakan media gambar peristiwa, maka pembelajaran keterampilan menulis berita kelas VIII SMPN 4 Bangkalan akan

mengalami perubahan menulis siswa ke arah positif. Maka hipotesis yang dapat dirumuskan adalah sebagai berikut:

Ha : terdapat pengaruh media gambar peristiwa efektifitas dalam kemampuan menulis berita pada siswa kelas VIII SMPN 4 Bangkalan.

Ho : tidak ada pengaruh media gambar peristiwa efektifitas dalam kemampuan menulis berita pada siswa kelas VIII SMPN 4 Bangkalan.

1.6 Definisi Oprasional

1. Evektivitas di sini dimaksud sebagai pengajaran menulis berita dengan menggunakan media gambar peristiwa menunjukkan nilai yang lebih tinggi diperoleh kelompok eksperimen dibanding kelompok kontrol.
2. Menulis adalah sebuah keterampilan yang melahirkan pikiran dan perasaan yang dituangkan dalam bahasa tulisan sehingga terciptalah sebuah tulisan.
3. menulis merupakan suatu keterampilan berbahasa yang digunakan untuk berkomunikasi secara langsung, tanpa bertatap muka dengan orang lain. Menulis merupakan suatu kegiatan yang produktif dan efektif. Dalam kegiatan menulis ini, penulis haruslah terampil memanfaatkan struktuktur bahasa, dan kosa kata. Selain itu, keterampilan menulis tidak akan datang secara otomatis, melainkan harus melalui latihan yang cukup dan teratur.
4. Berita adalah sesuatu yang termassa (baru) yang dipilih oleh wartawan untuk dimuat dalam surat kabar. Karna itu, ia dapat menarik atau mempunyai makna dan dapat menarik minat bagi pembaca surat kabar tersebut.
5. Berita adalah ssebuah laporan atau pemberitahuan mengenai terjadinya sebuah peristiwa atau keadaan yang bersifat umum dan baru saja terjadi yang

disampaikan oleh wartawan di media massa. Faktor peristiwa atau keadaan menjadi pemicu utama terjadinya sebuah berita. Dengan kata lain, peristiwa dan keadaan itu merupakan fakta atau kondisi yang sesungguhnya terjadi, bukan rekam atau fiksi penulisannya.

6. Media pendidikan adalah alat bantu yang digunakan oleh guru dalam proses belajar mengajar yang dapat menyajikan pesan serta merangsang siswa untuk belajar.
7. Media gambar peristiwa adalah media visual berupa gambar suatu kejadian atau peristiwa yang pernah terjadi, yang digunakan untuk menyampaikan pesan atau informasi secara visual sehingga dapat merangsang kreativitas siswa dalam menafsirkan isi dan informasi yang terkandung di dalamnya.